



PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR 2010-2024

Elvira Dinda Kurniasari

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Hanum Salsabilla

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Fransiska Clarita Saputri Rani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

I Made Suparta

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur
60118

Korespondensi penulis: @elviradin47@gmail.com

Abstract. *Poverty remains a problem facing East Java Province. This situation is influenced by various factors, including the Human Development Index (HDI) and the Open Unemployment Rate (OUR). This study employs a quantitative approach using secondary time-series data from 2010 to 2024 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of East Java Province. The analysis technique used is multiple linear regression with the assistance of the EViews software. The results show that, when analyzed individually, the HDI has a negative and significant effect on poverty in East Java Province, while the UER has a positive but insignificant effect. When analyzed simultaneously, both the HDI and the UER have a significant effect on the poverty rate in East Java Province. These findings suggest that improving the quality of human development through education, health, and a decent standard of living can be one strategy for reducing the poverty rate in East Java Province.*

Keywords: *Human Development Index, poverty, Open Unemployment rate.*

Abstrak. Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Provinsi Jawa Timur. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk deret waktu (time series) periode 2010–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, sedangkan TPT berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, IPM dan TPT berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia melalui aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak dapat menjadi salah satu strategi dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Terbuka, Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial ekonomi yang masih menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Keberadaan kemiskinan tidak hanya ditandai oleh rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, tetapi juga oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta berbagai kebutuhan dasar lainnya. Tingginya tingkat kemiskinan dapat menghambat proses pembangunan karena berpengaruh terhadap kualitas sumber daya.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pada tahun 2024, 9,56 persen penduduk Jawa Timur hidup dalam kemiskinan. Angka ini setara dengan 3,89 juta orang. Meskipun jumlah ini lebih rendah dari tahun sebelumnya, angka kemiskinan yang masih tinggi menunjukkan masalah ini belum terselesaikan. Oleh sebab itu, diperlukan studi lebih lanjut untuk mengerti faktor yang menyebabkan angka kemiskinan di Jawa Timur turun atau naik.

Faktor lain yang berhubungan dengan tingkat kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM digunakan untuk mengukur kualitas hidup masyarakat yang dilihat dari aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Semakin tinggi nilai IPM, semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah. Masyarakat yang memiliki pendidikan dan kesehatan yang baik umumnya memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dan meningkatkan taraf kehidupan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara tak langsung selalu memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Artinya, tingkat yang lebih tinggi atau baik dari setiap faktor IPM juga berdampak pada kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (putri utami 2024). Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan IPM di Jawa Timur mengalami peningkatan dari 65,36 pada tahun 2010 menjadi 75,35 pada tahun 2024. Peningkatan ini membuktikan bahwa adanya perbaikan kualitas sumber daya manusia di Jawa Timur. Meskipun kualitas pembangunan manusia terus membaik, permasalahan kemiskinan masih menjadi tantangan yang dihadapi.

Selain Indeks Pembangunan Manusia, tingkat pengangguran terbuka juga berkaitan dengan kemiskinan. Pengangguran adalah salah satu isu ekonomi yang tetap menjadi tantangan dalam upaya pembangunan, baik di nasional maupun daerah. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa ekonomi tidak mampu menawarkan semua kesempatan kerja yang ada.. Kondisi tersebut menyebabkan

berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya kemiskinan, ketimpangan pendapatan, menurunnya kesejahteraan masyarakat, serta terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur mengalami perubahan selama periode 2010–2024. Pada tahun 2010 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 4,25 persen, kemudian meningkat menjadi 5,84 persen pada tahun 2020, dan menurun menjadi 4,19 persen pada tahun 2024. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Timur masih mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tingkat pengangguran tersebut menjadi satu poin penting yang wajib di amati karena berdampak pada keadaan ekonomi masyarakat. Penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka, dan kemiskinan. Penelitian (Batubara, Nazmi, and Rizky Addin Harahap 2023) dan (Batubara et al. 2023) memperoleh hasil yang berbeda mengenai pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Indeks Pembangunan Manusia serta Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur serta menjadi bahan masukan dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

KAJIAN TEORITIS

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator strategis yang banyak digunakan untuk mengevaluasi upaya dan kinerja program pembangunan seluruh wilayah (Ashari et al. 2023). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana masyarakat mendapatkan manfaat dari pembangunan negara dengan memperoleh haknya seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lainnya (Lutfi and Nurwin Fitria 2023). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat melalui aspek kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup yang layak. (Sari et al. 2024). Tujuan penggunaannya adalah untuk menilai kesejahteraan masyarakat, membandingkan tingkat pembangunan antar wilayah atau negara,

mendukung penyusunan kebijakan yang lebih merata, serta mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pembangunan manusia.

Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Secara umum, pengangguran adalah kondisi ketika seseorang yang masuk dalam kategori angkatan kerja tidak sedang memiliki pekerjaan tetapi aktif mencari pekerjaan atau terbuka untuk bekerja. Karena melemahnya langsung dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat, kemiskinan merupakan indikator penting untuk menilai keadaan ekonomi suatu negara. Pengangguran adalah ketika seseorang gagal mendapatkan pekerjaan meskipun mereka telah melakukan semua upaya yang mungkin untuk mencari pekerjaan ini juga berlaku untuk mereka yang tidak aktif dalam proses pencarian pekerjaan atau memiliki kecenderungan untuk tidak mendapatkan pekerjaan (Febrianti and Utami 2024). Dalam suatu periode tertentu, sebagian tenaga kerja yang sebelumnya bekerja dapat kehilangan pekerjaannya, sementara sebagian individu yang menganggur dapat memperoleh pekerjaan. Dinamika antara tingkat kehilangan pekerjaan dan tingkat perolehan pekerjaan tersebut berperan penting dalam menentukan besarnya tingkat pengangguran. (Imaningsih and Sana Alevin 2024).

Kemiskinan

Kemiskinan mempunyai banyak definisi, tetapi secara umum dapat didefinisikan sebagai situasi di mana individu atau kelompok individu tidak mampu mencapai tingkat ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari (Putri Ani Winata 2024). Kemiskinan yang semakin meningkat dan menyebar merupakan inti dari semua masalah pembangunan, kemiskinan sudah menjadi seluruh pemerintah dunia, karena kemiskinan memiliki definisi dan tantangan yang luas dalam tingkat global (Azmi and Alamsyah 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) dari tahun 2010 sampai 2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Variabel penelitian terdiri dari kemiskinan sebagai variabel

dependen, serta Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel independen.

Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah regresi linier berganda dengan bantuan software EViews. Model ini digunakan untuk melihat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, baik secara parsial maupun simultan, serta untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Statistik	IPM	TPT	Kemiskinan
Mean	70,02733	4,514000	11,73200
Median	70,27000	4,250000	11,46000
Maximum	75,35000	5,840000	15,26000
Minimum	65,36000	3,820000	9,560000
Std. Dev.	2,882592	0,642093	1,537792
Observations	15	15	15

Rata-rata IPM Provinsi Jawa Timur selama periode 2010–2024 sebesar 70,02 dengan kisaran antara 65,36 hingga 75,35, yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembangunan manusia dari tahun ke tahun. Rata-rata Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,51 persen dengan rentang nilai antara 3,82 persen hingga 5,84 persen, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur cenderung relatif stabil selama periode penelitian. Sementara itu, rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 11,73 persen dengan kisaran 9,56 persen hingga 15,26 persen, yang menunjukkan adanya kecenderungan penurunan tingkat kemiskinan meskipun masih mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu.

Sebelum dilakukan interpretasi hasil regresi, model terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Hasil uji normalitas dengan metode Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0582 ($> 0,05$), sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Centered VIF

untuk variabel IPM dan TPT masing-masing sebesar 1,0168, yang berada jauh di bawah batas 10, sehingga model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai probabilitas *ObsR-squared* sebesar 0,7538 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas. Adapun uji autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey LM Test* pada lag 2 menghasilkan nilai probabilitas *ObsR-squared* sebesar 0,9520 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
C	46,30538	14,23961	0,0000
IPM	-0,513582	-11,12016	0,0000
TPT	0,308234	1,486607	0,1629

Statistik Model	Nilai
R-squared	0,911544
Adjusted R-squared	0,896802
F-statistic	61,83069
Prob(F-statistic)	0,000000
Durbin-Watson stat	1,308358

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{KEMISKINAN} = 46,30538 - 0,513582 \text{ IPM} + 0,308234 \text{ TPT}$$

Nilai konstanta sebesar 46,30538 menunjukkan nilai kemiskinan ketika variabel IPM dan TPT dianggap konstan. Variabel IPM memiliki koefisien sebesar -0,513582 dengan nilai probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Artinya, setiap kenaikan IPM sebesar 1 poin akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,513582 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia dapat berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Semakin baik kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat, semakin besar pula peluang individu untuk memperoleh pekerjaan yang produktif serta meningkatkan pendapatan, sehingga dapat terlepas dari kondisi kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan teori modal manusia (Human Capital Theory) yang menyatakan bahwa investasi pada pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbaikan pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak yang tercermin dalam IPM berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian.

Sebaliknya, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki koefisien sebesar 0,308234 dengan nilai probabilitas 0,1629 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa TPT berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Artinya, Kenaikan TPT sebesar 1 persen diperkirakan akan menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0,308234 persen, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka belum dapat menjelaskan variasi tingkat kemiskinan secara signifikan selama periode 2010–2024. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh besarnya peran sektor informal di Provinsi Jawa Timur yang mampu menyerap tenaga kerja meskipun tidak seluruhnya memberikan tingkat pendapatan yang memadai. Akibatnya, sebagian masyarakat tetap memperoleh pekerjaan dan tidak tercatat sebagai pengangguran terbuka, namun masih berada dalam kondisi miskin atau rentan miskin. Selain itu, fluktuasi tingkat pengangguran terbuka yang relatif kecil selama periode penelitian menyebabkan pengaruhnya terhadap kemiskinan menjadi kurang kuat secara statistik.

Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,911544 mengindikasikan bahwa sebesar 91,15 persen variasi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Sementara itu, sisanya sebesar 8,85 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan selama periode penelitian.

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai F-statistic sebesar 61,83069 dengan probabilitas sebesar 0,000000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPM dan TPT secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap kemiskinan karena berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan TPT berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi kebijakan yang penting bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Mengingat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, pemerintah perlu memprioritaskan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembangunan manusia, khususnya melalui peningkatan akses dan kualitas pendidikan, layanan kesehatan, serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat meningkatkan daya beli. Upaya peningkatan IPM secara berkelanjutan diharapkan mampu mendukung penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Sementara itu, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dalam penelitian ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka, tetapi juga oleh faktor lain seperti kualitas pekerjaan, produktivitas tenaga kerja, serta kondisi ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong terciptanya lapangan kerja yang produktif, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta penguatan sektor ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan nilai probabilitas 0,0000 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar -0,513582. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan nilai probabilitas 0,1629 ($>0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,308234. Secara simultan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan

terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia memiliki peran yang lebih kuat dalam menekan tingkat kemiskinan dibandingkan variabel lainnya.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan lebih memprioritaskan peningkatan kualitas pembangunan manusia melalui peningkatan akses dan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, serta peningkatan standar hidup masyarakat guna menurunkan tingkat kemiskinan. Selain itu, pemerintah perlu mendorong penciptaan lapangan kerja yang produktif dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode penelitian serta menggunakan metode analisis yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Ashari, Rafi Taufik, Moh Athoillah, Program Studi, Ekonomi Pembangunan, and Fakultas Ekonomi. 2023. "Rafi Taufik Ashari * , Moh. Athoillah Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia." 2(2).
- Azmi, Naufal, and Alamsyah Alamsyah. 2025. "Efek Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2024." 7(2):277–91.
- Batubara, Maryam, Luthfiah Nazmi, and Miftah rizky addin harahap. 2023. "PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA." 8(30):1418–28.
- Febrianti, Eka, and Hapsari Wiji Utami. 2024. "TERHADAP PENDUDUK MISKIN DI JAWA TIMUR PERIODE TAHUN 2020-2024."
- Imaningsih, Niniek, and Girycki Sana Alevin. 2024. "Pengaruh Upah Minimum , TPT , Dependency Ratio Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Email : Giryckisanaaleffin@gmail.Com Jambura Economic Education Journal Girycki Sana Aleffin , Niniek Imaningsih . Pengaruh Upah Mini." 6(2):419–32.
- Lutfi, Mohammad, and Malika Nurwin Fitria. 2023. "ANALISIS PENGARUH ZAKAT , INFAQ , SHADAQAH (ZIS), INDEKS (TPT), DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI Keadaan Lebih Baik Dalam Suatu Periode . Perekonomian Negara Dapat Dikatakan Peningkatan Yang Diwujudkan Dalam Bentuk Kenaikan Produk Domest." 6(1):70–83.
- Putri Ani Winata, Wahyu. 2024. "Pengaruh Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." (2022). doi:10.29407/jae.v9i3.23494.
- putri utami, Farathika. 2024. "Farathika Putri : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap 101." 4(2):101–13.

Sari, Diah Novita, Nurul Subkhania, Ivanya Gebriella Vincy, and Rohan Danuarta. 2024. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Pendidikan , Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun Buletin Ekonomika Pembangunan." 5(2).